

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak termasuk kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Puspita., dkk, 2022) .

Menurut World Health Organization (2012) Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu masuk bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum (Adam dan Jeineke., 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan bebas dari penyakit mulut dan wajah dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal, dan gangguan yang membatasi kapasitas seorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko-sosial. Kesehatan gigi dan mulut tidak semata-mata mengenai gigi, tetapi juga berhubungan dengan gusi dan tulang pendukung dan jaringan lunak pada mulut, lidah dan bibir(Rismayani dkk, 2021).

Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, makan berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyahan dan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Mbipa dkk, 2019).

Promosi adalah salah satu faktor yang diperlukan bagi keberhasilan bagi suatu perusahaan atau organisasi, maka promosi merupakan salah satu senjata ampuh bagi perusahaan dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha. Agar promosi yang dilakukan tepat guna maka perlu adanya penetapan segmentasi pasar yang akan dimasuki karena banyaknya pelanggan, sangat berpencar dan tersebar serta bervariasi dalam tuntutan kebutuhan dan keinginannya (Marina dan Reza, 2019). Promosi merupakan salah satu variabel di dalam marketing mix penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Kadang-kadang istilah promosi digunakan secara sinonim dengan istilah penjualan meskipun yang dimaksudkan adalah promosi (Nubatonis, 2017)

Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Tiraihati, 2017). Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memperdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan (Djannah dkk, 2020). Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan (Suharto, 2021). Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik, Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual (Jatmika dkk, 2019).

Metode Demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan (Putra dan Suyadi, 2019). Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dan membuat siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan metode demonstrasi ini siswa belajar secara langsung dan melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan. Misalnya dalam materi ini membahas organ gerak

hewan dan manusia, maka dalam proses belajar mengajar tersebut guru akan menunjukkan atau menjelaskan kepada siswa bagaimana proses hewan dan manusia itu bergerak dan apa saja yang berpengaruh terhadap organ gerak tersebut (Husain dan Wardana, 2021). Metode demonstrasi ini merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, atau sesuatu kegiatan, baik itu secara langsung atau pun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran yang sedang di sajikan (Rahmadona dan Nana., 2021).

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya). Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Ulya., 2021). Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi (Larasati., dkk., 2022). Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya (Larasati., dkk., 2021). Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Suviati., dkk., 2021).

Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Herawati., dkk, 2022). Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi susu dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun), umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Cunha., dkk., 2022)

Hanya 2,8 persen masyarakat yang telah menggosok gigi dengan benar dan dilakukan setidaknya dua kali sehari di waktu sebelum tidur dan sesudah sarapan. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyikat gigi yang benar ini berpengaruh terhadap tingginya masalah gigi dan mulut. Salah satunya adalah gigi berlubang/karies

yang mencapai 88 persen. Hal tersebut semakin diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi mulutnya ke dokter gigi secara rutin setiap tahunnya (Larasati., dkk., 2022).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa NTT menempati posisi terendah kedua dalam perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur ≥ 3 tahun, dengan proporsi perilaku menyikat gigi yang benar pada penduduk umur ≥ 3 tahun tersebut hanya sebesar 37.5%. Selain itu, persentansi masalah gigi dan mulut di NTT adalah hampir sekitar 60%. Karies gigi (kerusakan gigi) dan gigi berlubang masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada semua golongan umur, terutama anak-anak (Ndoen dan Helda., 2021)

Penyebab penyakit gigi adalah adanya akumulasi plak pada permukaan gigi yang terbentuk dari sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan. Plak merupakalapisan tipis yang melekat kuat pada permukaan gigi. Plak terdiri lebih dari 325 spesies bakteri yang berbeda dan satu gram plak mengandung sekitar 2×10^{11} bakteri bersifat kriogonik, dapat menyebabkan karies gigi dan penyakit periodontal (Karyadi dkk, 2021)

Pencegahan karies adalah dengan mengusahakan agar pembentukan plak pada permukaan gigi dapat diatasi, yaitu dengan cara menyikat gigi. Menurut Edwina menyikat gigi sangat penting dilakukan dalam mengontrol plak karena semua plak harus dibersihkan (Karyadi., dkk., 2021)

Penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkaitan erat dengan perilaku menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang seharusnya dilakukan setelah makan dan sebelum tidur. Anak umumnya malas menyikat gigi, dan kurang memiliki perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode bass (Putri dan Maimaznah., 2021)

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial terhadap anak asuhnya, sehingga memperoleh kesempatan yang tepat dan tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadian yang diharapkan (Sungkono dan khusnul, 2021). Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah anak-anak terlantar, yatim piatu dan broken home. Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka yang secara sah berdiri sejak tahun 1999, dengan Akta Notaris yang dibuat oleh Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Albert Wilson Riwukore, S.H., Nomor 46, tanggal 24 September

1999 adalah merupakan keberlanjutan dari Rencana Perluasan Akses Pelayanan Usaha Kesejahteraan Sosial kepada masyarakat yang telah dirintis oleh Almarhumah Ny. Juliana Afoan Bulumanu Uskono, melalui Karya Karitatif nyata dengan mendirikan Panti Asuhan Katolik. Sonaf Maneka yang berarti Istana Cinta Kasih, telah menunjukkan dedikasi nyata dalam turut membantu dan berupaya menjadi mitra pemerintah dengan memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anak-anak. Berdasarkan latar belakang maka, penulis tertarik mengangkat judul tentang “Promosi Kesehatan Tentang Cara menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Status Kesehatan Gigi Danmulut Anak Pada Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu Apakah ada hubungan antara promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi menggunakan teknik bass terhadap status PHP-M anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui status PHP-M anak pada Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang sebelum dan sesudah promosi kebersihan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi menggunakan teknik bass.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status PHP-M kebersihan gigi dan mulut pada anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi menggunakan teknik bass.
- b. Untuk mengetahui status PHP-M kebersihan gigi dan mulut pada anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang cara menyikat gigi dengan metode demonstrasi menggunakan teknik bass.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti.

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait pengaruh pemberian edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada anak.

2. Bagi anak-anak

Menambah pengetahuan dan merubah perilaku pada anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang tentang cara menjaga kesehatan gigi dengan menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dan referensi di perpustakaan Program Studi Kesehatan Gigi Kemenkes poltekes Kupang.